Dua Tahun Terakhir, Jumlah Kasus Demam Berdarah di Kabupaten Pasuruan, Terus Menurun

Rabu, 6 Januari 2021

Jumlah kasus demam berdarah (DBD) di Kabupaten Pasuruan mengalami penurunan selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2019, tercatat 130 kasus dengan 2 kematian, sedangkan pada tahun 2020, jumlahnya turun menjadi 116 kasus tanpa kematian. Kasus terbanyak terjadi pada tribulan pertama tahun 2020, dengan 60 kasus. Rata-rata, kasus DBD di Pasuruan menyerang warga berusia produktif, terutama di Kecamatan Sukorejo, Wonorejo, Prigen dan Purwodadi.

Penurunan kasus DBD ini dikaitkan dengan peran aktif masyarakat dalam pencegahan. Kader jumantik di berbagai tingkatan aktif memantau keberadaan jentik nyamuk. Selain itu, Dinkes Kabupaten Pasuruan juga melakukan fogging untuk memberantas nyamuk aedes aegypti. Upaya pencegahan juga meliputi imbauan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, menguras bak mandi, menutup tempat penampungan air, dan mengubur barang bekas. Masyarakat juga dianjurkan untuk memelihara ikan di kolam untuk memakan jentik nyamuk.

Penurunan kasus DBD juga dipengaruhi oleh perilaku hidup bersih yang kurang pada remaja. Aktivitas yang berlebihan membuat mereka rentan terkena gigitan nyamuk saat kondisi tubuh menurun. Hal ini menyoroti pentingnya edukasi tentang kebersihan lingkungan dan kesehatan tubuh, terutama bagi kelompok remaja.

Meskipun kasus DBD menurun, Dinkes Kabupaten Pasuruan tetap mengimbau masyarakat untuk waspada dan segera membawa anggota keluarga yang mengalami demam ke fasilitas kesehatan. Hal ini bertujuan untuk mencegah penularan dan mempercepat penanganan kasus.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.